

**PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS  
TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Rudy Pudjut Harianto<sup>1</sup>, Putri Maisyarah<sup>2</sup>**

*Program Studi Manajemen STIE Balikpapan*

[rudy@stiebalikpapan.ac.id](mailto:rudy@stiebalikpapan.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turn Over on Return on Assets in registered food and beverage companies on the Indonesian Stock Exchange period of 2016-2022. Data Analyse method that used in this research are Multiple Linier Regression Analyse (correlation coeficient, determination coeficient, simultaneous test/F test, and partial test/t test). Accumulatively, coeficient correlation (R)= 0,636 so that it can be said that the independent variables toward dependent variable in this research can giving the strength correlation. Result of determination coeficient (R<sup>2</sup>)= 0,371 it can be said the independent variables can be explain the dependent variable of equal to 37,1% only. While the rest equal to 62,9% explained by other variable from outside model. The result of significantion test could be explained:(1) Current Ratio has no effect in a positive direction and is not significant on the Return On Assets;(2) Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on the Return On Assets; and (3) Total Asset Turn Over does not have a negative effect and is not significant on the Return On Assets. The result of simultaneous test could be explained: variables of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Assets Turn Over simultaneously have effect and significant on the Return On Assets variable.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return on Assets.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia industri manufaktur global dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup pesat, tidak terkecuali di Indonesia dimana perusahaan manufaktur terutama sektor industri makanan dan minuman masih tercatat mengalami peningkatan dibandingkan sektor lainnya, pada tahun 2020 hampir seluruh sektor terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58%. Pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman demi memaksimalkan laba (*profit*), mempertahankan kelangsungan usaha, dan mengelola risiko yang ada dengan baik sehingga dapat mengatasi permasalahan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Niki Lukviarman (2006:36) perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* diatas 5,98% dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan keuangan yang baik dikarenakan semakin besar nilai *Return on Assets* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan asetnya secara efisien dan efektif untuk memperoleh laba. Namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini bahwa dari jumlah 45 perusahaan sektor makanan dan minuman terdapat 8 perusahaan yang menunjukkan nilai *Return on Assets* berada di bawah 5,98%. Pada sampel perusahaan manufaktur dengan sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022, pergerakan *Return on Assets* mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, besarnya *Return on Assets* dipengaruhi oleh laba bersih.

*Return on Assets* menurut Hery (2018:106) mendefinisikan *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari aset perusahaan untuk mendapatkan laba bersih, yang dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan aktifitas perusahaan. Menurut Wiratna (2017:65) *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menandakan terjadinya penumpukan aset lancar (kas, piutang, persediaan) yang tidak digunakan, penumpukan aset lancar yang tidak digunakan menyebabkan terjadinya peningkatan biaya artinya menandakan perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan sebaik mungkin sehingga dapat menyebabkan perolehan keuntungan yang didapat perusahaan tidak maksimal, yang diprediksi akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022) dan penelitian Harianto, Rudy Pudjut., & Nurhariyanto, Dian. (2022) dengan hasil bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawan, R., Pandyanto, D. & Nur Laily (2019) dimana hasil dari variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Menurut Brigham dan Houston (2016:188) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan utang digunakan untuk kebutuhan konsumtif seperti membayar gaji karyawan, dengan pengertian bahwa semakin kecil jumlah modal peminjam yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang sehingga ada kemungkinan dapat terjadinya gagal bayar, hal tersebut diprediksi akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022) dimana variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Sedangkan jika persentase *Debt to Equity Ratio* yang juga tinggi, namun utang digunakan secara produktif menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan bertambah karena utang yang dimiliki perusahaan bisa dijadikan modal untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, misalnya melakukan ekspansi usaha sehingga pemanfaatan aset tersebut akan menghasilkan keuntungan yang meningkat. Hal tersebut diprediksi akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Novitasari, d., & Budiyanto. (2019) meneliti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Syamsudin dalam Azizah (2018:20) *Total Assets Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turn Over* berarti semakin cepat perputaran penggunaan aset perusahaan yang dibarengi dengan semakin efisiennya penggunaan seluruh aset di dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut diprediksi akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang didukung oleh penelitian Setiawan, A., & Cahyono, K. Eko. (2019) dengan hasil bahwa *Total Assets Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Rizkiawan, R., Pandyanto, D. & Nur Laily (2019) bahwa *Total Assets Turn Over secara parsial* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ?

(2) Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* ? (3) Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ? (4) Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* ?

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut Hery (2018:106) mendefinisikan *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan Wiratna (2017:65) mendefinisikan *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah ukuran kemampuan dalam menghasilkan laba usaha melalui aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets* menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk memperoleh pendapatan. *Return on Assets* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal melalui posisi asetnya.

Wiratna (2017:60) pengertian *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Munawir (2014:74) *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah dari aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan perbandingan nilai aktiva lancar terdapat sekian kalinya utang jangka pendek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan hasil perbandingan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancarnya yang menjadi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2016:188) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sedangkan Hery (2018:198) semakin tinggi persentase *Debt to Equity Ratio* berarti semakin kecil jumlah modal peminjam yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Berdasarkan pengertian *Debt to Equity Ratio* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang menjadi kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya, sehingga kemampuan pelunasan utangnya diukur dari kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Syamsudin dalam Azizah (2018:20) *Total Assets Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Sedangkan Rosyamsi (2019:31) mendefinisikan *Total Assets Turn Over* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* merupakan ukuran kecepatan perputaran total aset untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Menurut Wiratna (2017:60) pengertian *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan Hery (2018:106) mendefinisikan *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Current Ratio*

yang meningkat berdampak penurunan penilaian kinerja perusahaan, sebagai contoh jika aset lancar antara lain : kas, piutang, persediaan mengalami peningkatan akan menyebabkan peningkatan biaya yaitu : biaya bunga, biaya administrasi, biaya kerugian piutang, biaya sewa gudang, biaya pemeliharaan persediaan. Selanjutnya peningkatan biaya akan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan yang akan berakibat pada penurunan laba usaha. Laba usaha yang mengalami penurunan akan mempengaruhi penurunan tingkat pengembalian aset perusahaan. Teori tersebut didukung oleh penelitian Novita, H. et. al. (2022) dan penelitian Harianto, Rudy Pudjut, & Nurhariyanto, Dian. (2022) dengan hasil bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Sehingga hubungan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* berbanding terbalik atau negatif.

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Menurut Brigham dan Houston (2016:188) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya, sedangkan Hery (2018:106) mendefinisikan *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Jika perusahaan menambah utang untuk kebutuhan produktivitas atau ekspansi usaha yang akan digunakan untuk membeli aset tetap misalnya mesin produksi untuk meningkatkan omzet penjualan. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan laba usaha, sehingga *Return on Assets* juga mengalami peningkatan. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Novitasari, D. et.al. (2019) bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun, jika hutang perusahaan digunakan sebagai hutang konsumtif misalnya membayar biaya operasional seperti : biaya gaji karyawan, biaya listrik, dan lain-lain. Hal tersebut berakibat Beban akan mengalami peningkatan sehingga akan menyebabkan berkurangnya perolehan pendapatan usaha. Penurunan pendapatan usaha akan berdampak mengurangi perolehan laba usaha sehingga terjadi penurunan *Return on Assets*. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wage, S. et.al. (2022) dimana variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Menurut Syamsudin dalam Azizah (2018:20) *Total Assets Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu, sedangkan Hery (2018:106) mendefinisikan *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Teori tersebut didukung oleh penelitian Setiawan, A. et.al. (2019) bahwa *Total Assets Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Sehingga hubungan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Assets* adalah searah atau positif. H<sub>3</sub> : *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara keseluruhan merupakan bagian dari rasio keuangan yang erat kaitannya di dalam perusahaan, terutama digunakan untuk membantu dalam proses pendapatan laba. Teori

tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, d., & Budiyanto. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*. H<sub>4</sub>: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang (Sujarweni, 2015:89). Umar (2010:130) data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2022 sebanyak 45 perusahaan. Sedangkan Sampel dalam penelitian adalah Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 7 tahun yaitu sejak tahun 2016-2022 yang menghasilkan *Return on Assets (RoA)* negatif yaitu sebanyak 8 perusahaan.

## METODE ANALISIS

Regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen), Ghazali (2018:95). Model regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

- Y** = Sebagai variabel terikat yaitu *Return on Assets*.
- X<sub>1</sub>** = Sebagai variabel bebas pertama yaitu *Current Ratio*.
- X<sub>2</sub>** = Sebagai variabel bebas kedua yaitu *Debt to Equity Ratio*.
- X<sub>3</sub>** = Sebagai variabel bebas ketiga yaitu *Total Asset Turn Over*.
- b<sub>0</sub>** = *Intercept* / Konstanta.
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>** = Koefisien Regresi.

Dari hasil persamaan di atas, dengan tingkat keyakinan yang dipergunakan adalah 95% dan taraf kesalahan 5% selanjutnya akan dilakukan beberapa pengujian statistik lainnya sebagai berikut: Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Pengujian Hipotesis: Uji Signifikansi/Uji t (*t test*), Uji Simultan / Uji F.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dalam membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal dua atau lebih variabel bebas yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) terhadap satu variabel terikat, yaitu *Return on Assets* ( $Y$ ). Berikut hasil perhitungan Uji Regresi Linier Berganda:

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,176	,0,32		5,456	,000
	CURRENT_RATIO	,002	,005	,081	,486	,629
	DEBT_TO_EQUITY_RATIO	-,098	,028	-,583	-3,449	,001
	TOTAL_ASSET_TURN_OVER	-,004	,005	-,095	-,866	,390

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan ke dalam persamaan fungsi analisis regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,176 + 0,002X_1 - 0,098X_2 - 0,004X_3$$

Selanjutnya interpretasi dari persamaan fungsi analisis regresi linear berganda di atas dapat diperoleh melalui penjelasan secara rinci berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,176 artinya ketika variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka nilai *Return on Assets* ( $Y$ ) adalah sebesar -0,176.
2. Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,002 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), maka nilai *Return on Assets* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah atau konstan.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,098 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), maka nilai *Return on Assets* ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,098 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah atau konstan.
4. Variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,004 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ), maka nilai *Return on Assets* ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,004 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah atau konstan.

Dari hasil persamaan di atas, dengan tingkat keyakinan yang dipergunakan adalah 95% dan taraf kesalahan 5% selanjutnya akan dilakukan beberapa pengujian statistik lainnya, sebagai berikut:

### Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Hasil pengujian koefisien korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>,636<sup>a</sup></b>	,405	,371	,04643

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar **0,636**. Apabila dilihat dari nilai interval koefisien korelasi tingkat 0,60–0,799 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat korelasi yang **kuat** antara variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) terhadap variabel *Return on Assets* (Y).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menganalisis determinasi dalam regresi linier berganda. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>,636<sup>a</sup></b>	,405	<b>,371</b>	,04643

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar **0,371**. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) hanya dapat menjelaskan sebesar **37,1%** terhadap variabel *Return on Assets* (Y) dan sisanya **62,9%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dilakukan analisis dalam penelitian ini.

### Uji Signifikansi/Uji t (t test)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini akan melihat sejauh mana tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 2, maka uji t masing-masing variabel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menguji hipotesis:

$H_1$  : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H_2$  : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H_3$  : *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

b. Menentukan  $t_{tabel}$ :

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 5% (0,05) dan dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), maka  $t_{tabel}$  :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha / 2 ; n-k-1) \\ &= (0,05 / 2 ; 56-3-1) \\ &= (0,05 ; 52) \\ &= \mathbf{2,007} \end{aligned}$$

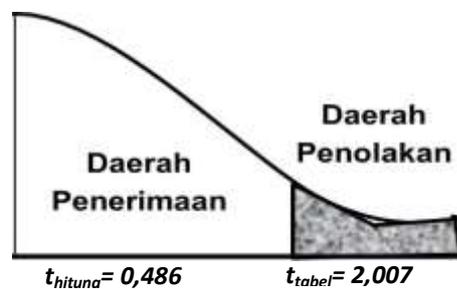
Nilai  $t_{tabel}$  di atas dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang ada di *Excel* dengan cara menempatkan kursor pada sembarang sel, lalu ketik  $=TINV(\alpha;n-k-1)$  atau  $=TINV(0,05;56-3-1)$  sehingga menjadi  $=TINV(0,05;52)$  dengan nilai  $t_{tabel} = \mathbf{2,007}$  sebagaimana Harianto (2017:99).

**Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi / Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,176	,032		<b>5,456</b>	<b>,000</b>
CURRENT_RATIO	,002	,005	,081	<b>,486</b>	<b>,629</b>
DEBT_TO_EQUITY_RATIO	-,098	,028	-,583	<b>-3,449</b>	<b>,001</b>
TOTAL_ASSET_TURN_OVER	-,004	,005	-,095	<b>-,866</b>	<b>,390</b>

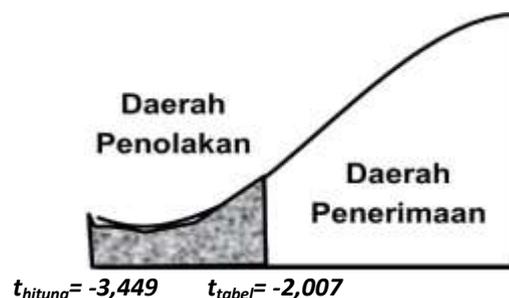
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

c. Kriteria pengujian:



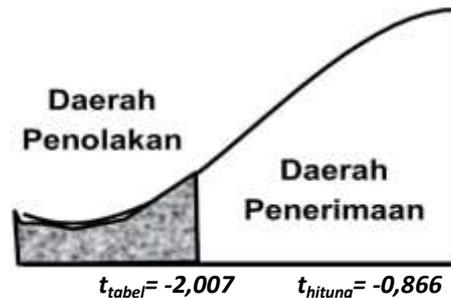
**Gambar 2 Kurva Uji t Variabel Current Ratio ( $X_1$ )**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data sebagaimana gambar di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar **0,486**. Sehingga perbandingannya dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,486 < 2,007$  dan nilai signifikansi sebesar **0,629** berada di atas taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Hal ini memberikan pengertian bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dengan arah positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return on Assets*. Dengan demikian Hipotesis 1 ( $H_1$ ) dinyatakan ditolak.



**Gambar 3 Kurva Uji t Variabel Debt to Equity Ratio ( $X_2$ )**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data sebagaimana gambar di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar **-3,449**. Sehingga perbandingannya dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau **-3,449 > -2,007** dan nilai signifikan sebesar **0,001** berada di bawah taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Assets*. Dengan demikian Hipotesis 2 ( $H_2$ ) dinyatakan diterima.



Gambar 4 Kurva Uji t Variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data sebagaimana gambar di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar **-0,866**. Sehingga perbandingannya dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau **-0,866 < -2,007** dan nilai signifikan sebesar **0,390** berada di atas taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dengan arah negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return on Assets*. Dengan demikian Hipotesis 3 ( $H_3$ ) dinyatakan ditolak.

### Uji Simultan/Analisis Varians (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Simultan / Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,076	3	,025	<b>11,803</b>	<b>,000<sup>b</sup></b>
	Residual	,112	52	,002		
	Total	,188	55			

a. *Dependent Variable: RETURN\_ON\_ASSET*

b. *Predictors: (Constant), TOTAL\_ASSET\_TURN\_OVER, DEBT\_TO\_EQUITY\_RATIO, CURRENT\_RATIO*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel-variabel independennya memiliki pengaruh atau tidak, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menguji hipotesis:

$H_4$  : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

b. Menentukan  $F_{tabel}$  melalui tabel Distribusi:

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 5% (0,05), maka pada kolom  $df_1$  dapat diperoleh dengan cara jumlah seluruh variabel dikurang 1 ( $k-1$ ) selanjutnya pada kolom  $df_2$  diperoleh dengan cara  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

$$F_{tabel} = \alpha(k-1 ; n-k-1)$$

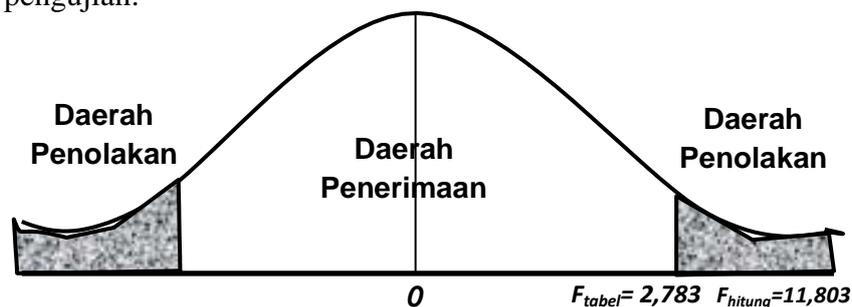
$$= 0,05 (4-1 ; 56-3-1)$$

$$= 0,05 ( 3 ; 52 )$$

$$= \mathbf{2,783}$$

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  di atas dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang ada di *Excel* dengan cara menempatkan kursor pada sembarang sel, lalu ketik  $=\text{FINV}(\alpha;k-1;n-k-1)$  atau  $=\text{FINV}(0,05;4-1;56-3-1)$  sehingga menjadi  $=\text{FINV}(0,05;3;52)$  dengan nilai  $F_{\text{tabel}} = \mathbf{2,783}$  sebagaimana Harianto (2017:89).

c. Kriteria pengujian:



Gambar 5 Kurva Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan perhitungan dan analisis data, diperoleh hasil  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $\mathbf{11,803}$ . Sehingga perbandingannya dapat dijelaskan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $\mathbf{11,803} > \mathbf{2,783}$  dan nilai signifikan sebesar  $\mathbf{0,000}$  berada di bawah taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan demikian Hipotesis 4 ( $H_4$ ) dinyatakan diterima.

## PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dengan arah positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return on Assets*. Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian terdahulu yang digambarkan dalam gap riset pada penelitian ini, dimana pada hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*. Dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Assets*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Wage, et. al. (2022) yang digambarkan dalam gap riset pada penelitian ini, dimana pada hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Assets*. Dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dengan arah negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return on Assets*. Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian terdahulu yang digambarkan dalam gap riset pada penelitian ini, dimana pada hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Assets*. Dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan

hasil bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Assets*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Novitasari, d., & Budiyanto. (2019) bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama yang diajukan tidak terbukti kebenarannya, dimana hasil ujinya menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dengan arah positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kedua yang diajukan terbukti kebenarannya, dimana hasil ujinya menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis ketiga yang diajukan tidak terbukti kebenarannya, dimana hasil ujinya menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dengan arah negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return on Assets*. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis keempat yang diajukan terbukti kebenarannya, dimana hasil ujinya menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *Return on Assets*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2019, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan** Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta:Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS** (Edisi Ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariato, Rudy Pudjut. 2017. **Panduan Praktis SPSS untuk Penelitian**. Balikpapan: Heart & Soul Media Aksara.
- Hariato, Rudy Pudjut., dan Nurhariyanto, Dian. 2022. **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Assets* pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008 – 2021**. Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-1117. Volume 13 Nomor 02 September 2022.
- Hery. 2018. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Grasindo.
- Lukviarman, N. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Padang : Andalas University Press.
- Munawir. 2014. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). **Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di BEI Periode 2017-2020**. Owner, 6(2), 1655–1663.
- Novitasari, D., & Budiyanto. (2019). **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Rizkiawan, R., Pandyanto, D., & Nur Laily. (2019). **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.** Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rosyamsi. 2019. **Analisis Laporan Keuangan.**: Jurnal Bisnis Dan Manajemen.
- Setiawan, A., & Cahyono, K. Eko. (2019). **Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman.** Ilmu Dan Riset Manajemen, 8, 1–13.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Bisnis.** Cetakan Kelima Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. **SPSS untuk Penelitian.** Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- . 2017. **Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian.** Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman, 2018. **Manajemen Keuangan Perusahaan,** Cetakan Ke 11 Penerbit Pt. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2010. **Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah.** Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Akuntansi Bareleng, 6(1), 41–49.